

---

**IDENTIFIKASI MINAT BELAJAR DALAM MENGGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM*  
PADA PELAJARAN FISIKA SMAN SE-KECAMATAN KOTA BARU**

Dany Tri Krismawanti<sup>1</sup>, M. Hidayat<sup>2</sup>, dan Rahma Dani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: [danykrisma@gmail.com](mailto:danykrisma@gmail.com)

---

**Submit: 1 Juli 2021**

**Accepted: 1 Agustus 2021**

**Publish: 30 Agustus 2021**

---

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam menggunakan *google classroom* pada pelajaran fisika di SMAN se-Kecamatan Kota Baru. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI MIPA di SMAN yang ada di Kecamatan Kota Baru yaitu SMAN 4, SMAN 6, dan SMAN 8 Kota Jambi. Sampel diambil secara acak sebanyak 227 siswa. Jenis data yang diperoleh yaitu data kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket minat belajar yang valid dan reliabel. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian mengenai minat belajar siswa pada pelajaran fisika dengan menggunakan *google classroom* di kelas XI MIPA SMAN se-Kecamatan Kota Baru tergolong cukup baik. Pada indikator perasaan senang memiliki kategori tidak baik dengan persentase 38%, indikator perhatian memiliki kategori cukup baik dengan persentase 51%, indikator ketertarikan memiliki kategori cukup baik dengan persentase 49%, dan indikator ketelibatan memiliki kategori cukup baik dengan persentase 57%. Hal ini memperlihatkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran fisika dengan menggunakan *google classroom* di kelas XI MIPA SMAN se-Kecamatan Kota Baru tergolong cukup baik karena persentase tertinggi pada tiga indikator memiliki kategori cukup baik dan satu indikator memiliki kategori tidak baik.

**Kata kunci:** Minat, pembelajaran daring, *google classroom*, fisika

**Abstract :**

*This study aims to determine students' learning interest in using google classroom in physics lessons at SMAN in Kota Baru District. The population in this study were all students of class XI MIPA at SMAN in Kota Baru District, namely SMAN 4, SMAN 6, and SMAN 8 Jambi City. Samples were taken randomly as many as 227 students. The type of data obtained was quantitative data. The instrument used in this study was a valid and reliable learning interest questionnaire. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics. The results of the study regarding student interest in physics lessons using google classroom in class XI MIPA SMAN in Kota Baru sub-district were quite good. The happy feeling indicator has a bad category with a percentage of 38%, the attention indicator has a pretty good category with a percentage of 51%, the interest indicator has a pretty good category with a percentage of 49%, and the involvement indicator has a pretty good category with a percentage of 57%. This shows that students' interest in learning physics using google classroom in class XI MIPA SMAN in Kota Baru sub-district is quite good because the highest percentage on three indicators has a fairly good category and one indicator has a bad category.*

**Keywords:** Interest, online learning, *google classroom*, physics

---

Copyright © 2021 Physics and Science Education Journal (PSEJ)

**Pendahuluan**

Menurut Lanani (2013) pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Dalam pembelajaran, siswa diberi arahan untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya. Pembelajaran bukan hanya terpaku pada suatu

kegiatan yang dilakukan di sekolah saja, tetapi semua kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka ataupun tidak. Menurut Putranti (2013) di dunia pendidikan, internet memberikan suatu akses data yang dapat memudahkan proses belajar mengajar. Pembelajaran yang memanfaatkan internet dan mempermudah akses belajar mengajar disebut dengan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* memiliki peranan yang sangat penting bagi pendidikan di era revolusi 4.0 seperti sekarang ini. Apalagi di tengah masa pandemi COVID-19 yang melanda berbagai negara di dunia.

Seperti di Indonesia, pemerintah mengambil kebijakan untuk memberlakukan *Social Distancing*, *Physical Distancing*, dan *Lockdown* skala kecil karena adanya penyebaran virus COVID-19 yang menyebar dengan cepat. Dengan cara melakukan *Work From Home* (WFH) dan *Study From Home* (SFH) dengan menutup sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, dan juga tingkat Perguruan Tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19). Karena adanya *study from home* untuk mengikuti Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini kegiatan belajar dilakukan melalui pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran *online* seperti *google classroom*. *google classroom* adalah salah satu fitur yang dimiliki oleh Google dalam bidang pendidikan. Menurut Wicaksono (2020) *google classroom* adalah sebuah teknologi yang di rancang oleh Google untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dalam membuat, mengembangkan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (*paperless*). *Google Classroom* memiliki banyak fasilitas yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran *online*.

Siswa dan pendidik mungkin sudah tidak asing lagi dalam menggunakan *Google Classroom*. Penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran *online* di masa pandemi COVID-19 ini diharapkan mempermudah dan meningkatkan mutu pembelajaran serta pembelajaran *online* ini dapat berjalan secara efektif seperti yang diharapkan. Penggunaan *Google Classroom* juga diharapkan menambah kreatifitas siswa untuk mengembangkan serta menyampaikan pengetahuan agar tidak bosan dalam melakukan pembelajaran *online* ini serta menambah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran fisika. Minat belajar merupakan suatu keinginan dan perasaan senang, tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Dalam mengikuti pembelajaran siswa harus memiliki minat agar pembelajaran dapat berlangsung tanpa ada rasa keterpaksaan. Menurut Inggriyani, dkk (2019) salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran adalah minat belajar, sehingga minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran.

Semua sekolah di Kecamatan Kota Baru telah menerapkan *study from home* mengikuti surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran *online* yaitu *google classroom*. Hampir semua mata pelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan *google classroom* sebagai media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID-19. Salah satu pelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran *google classroom* yaitu pelajaran fisika. Pada penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran *online* terdapat berbagai masalah dalam prosesnya, masalah tersebut seperti beberapa siswa yang tidak bergabung dalam *google classroom* yang telah dibuat oleh guru, siswa yang telah bergabung sering terlambat dalam mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru di dalam *google classroom*, serta tugas yang dikerjakan dan dikirimkan oleh siswa dibuat asal-asalan atau tidak dikerjakan dengan serius. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *google classroom*. Selain masalah yang terjadi selama pembelajaran *online* menggunakan *google classroom*, pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* juga meningkatkan minat belajar siswa yang dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Masalah dalam proses pembelajaran menggunakan *google classroom* terjadi pada sebagian kecil siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *google classroom*. Seperti yang terjadi di kelas XI MIPA 2 dari sebanyak 36 siswa dalam satu kelas, yang tidak bergabung dalam *google classroom* yang telah dibuat oleh guru sebanyak 2 orang siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran fisika kelas XI MIPA di SMAN se-Kecamatan Kota Baru. Adapun manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa kelas XI MIPA di

SMAN se-Kecamatan Kota Baru dalam menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran fisika serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah yang telah mengambil kebijakan untuk menggunakan *google classroom* dalam menerapkan pembelajaran *online*.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara *online* dan *offline*. Menurut Yusuf (2017) penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Juni 2021, penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Kota Jambi, SMAN 6 Kota Jambi, dan SMAN 8 Kota Jambi lebih tepatnya di Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, Jambi.

### Target/Subjek Penelitian

Pada penelitian dilakukan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dimana menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI MIPA di SMAN yang ada di Kecamatan Kota Baru tahun pelajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIPA SMAN se-kecamatan Kota Baru sebanyak 227 siswa.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket atau kuisioner. Menurut Arifin (2014) angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai pendapatnya. Data diperoleh dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan angket secara *offline* atau langsung dan secara *online* menggunakan *Google Form* pada sampel penelitian.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis deskriptif menggunakan tabel frekuensi yang dapat membantu mengkategorikan hasil analisis data angket minat belajar siswa. Dalam tabel frekuensi ini terdapat rentang skor atau panjang interval untuk setiap skala angket yang digunakan untuk menentukan skor yang telah diperoleh dari hasil analisis angket. Supranto (2000) menjelaskan bahwa untuk menentukan besarnya kelas (panjang interval) digunakan rumus:

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

dimana:

$c$  = panjang innterval

$k$  = banyaknya kelas

$X_n$  = nilai terbesar

$X_1$  = nilai terkecil

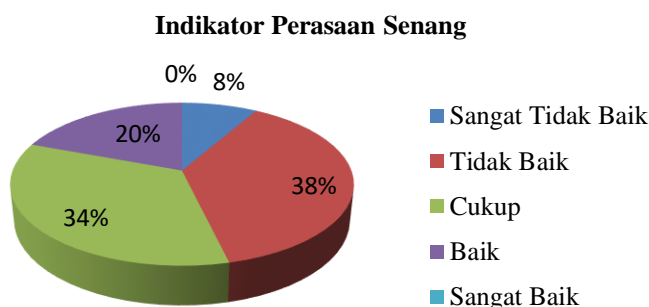
## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian terhadap minat belajar siswa dalam menggunakan *google classroom* pada pelajaran fisika kelas XI MIPA di SMAN 4 Kota Jambi, SMAN 6 Kota Jambi, dan SMAN 6 Kota Jambi tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Indikator Perasaan Senang**

Rentang Skor	Kategori	Jumlah
4 - 7,2	Sangat Tidak Baik	19
> 7,2 - 10,4	Tidak Baik	86
> 10,4 - 13,6	Cukup Baik	78
> 13,6 - 16,8	Baik	44
> 16,8 - 20	Sangat Baik	0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa dominan memiliki kategori sangat tidak baik sebanyak 19 orang, kategori tidak baik sebanyak 86 orang, kategori cukup baik sebanyak 78 orang dan kategori baik sebanyak 44 orang serta kategori sangat baik sebanyak 0.



**Gambar 1. Diagram Indikator Perasaan Senang**

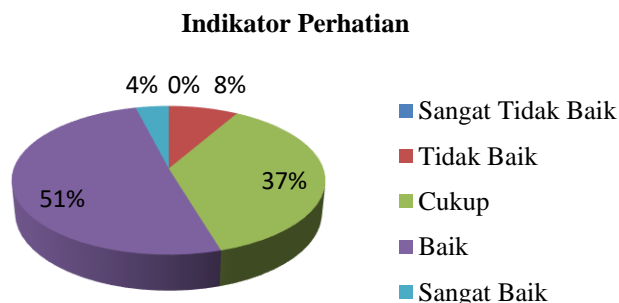
Berdasarkan gambar 1 di samping diagram indikator perasaan senang dapat diketahui bahwa untuk kategori sangat baik memiliki persentase 0%, sedangkan untuk kategori baik memiliki persentase 20%, adapun untuk kategori cukup baik memiliki persentase 34%, dan untuk kategori tidak baik memiliki persentase 38% serta untuk kategori sangat tidak baik memiliki persentase 8%.

Dapat dikategorikan bahwa minat belajar siswa dalam menggunakan *google classroom* di kelas XI MIPA SMAN se-Kecamatan Kota Baru, pada indikator perasaan senang didapatkan hasil minat belajar siswa dalam menggunakan *google classroom* pada pelajaran fisika tergolong tidak baik. Hal yang mengakibatkan siswa merasa tidak senang dalam menggunakan *google classroom* pada pelajaran fisika karena siswa merasa bosan dan jenuh tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru dan teman-teman yang lainnya, siswa merasa sulit memahami materi yang diberikan melalui *google classroom*. Selain faktor tersebut, faktor lain yang mengakibatkan siswa merasa tidak senang yaitu guru mata pelajaran fisika hanya menggunakan 1 fitur yang tersedia yaitu mengirim materi dan soal berupa file *word* atau PDF melalui *google classroom* dan siswa diminta meniri kembali hasil tugasnya, hal tersebut membuat siswa juga kurang memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran fisika dengan menggunakan *google classroom* sehingga siswa tidak menyukai pembelajaran menggunakan *google classroom* karena kurangnya variasi dalam pembelajaran.

**Tabel 2. Hasil Indikator Perhatian**

Rentang Skor	Kategori	Jumlah
5,0 - 9,0	Sangat Tidak Baik	0
> 9 - 13	Tidak Baik	19
> 13 - 17	Cukup Baik	84
> 17 - 21	Baik	115
> 21 - 25	Sangat Baik	9

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa dominan memiliki kategori sangat tidak baik sebanyak 0, kategori tidak baik sebanyak 19 orang, kategori cukup baik sebanyak 84 orang dan kategori baik sebanyak 115 orang serta kategori sangat baik sebanyak 9 orang.



**Gambar 2 Diagram Indikator Perhatian**

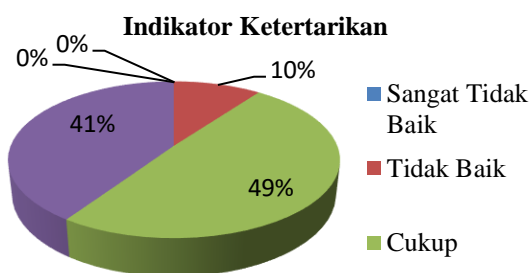
Berdasarkan gambar 2 diagram indikator perhatian di atas dapat diketahui bahwa untuk kategori sangat baik memiliki persentase 4%, sedangkan untuk kategori baik memiliki persentase 51%, adapun untuk kategori cukup baik memiliki persentase 37%, dan untuk kategori tidak baik memiliki persentase 8% serta untuk kategori sangat tidak baik memiliki persentase 0%.

Dapat dikategorikan bahwa minat belajar siswa dalam menggunakan *google classroom* di kelas XI MIPA SMAN se-Kecamatan Kota Baru, pada indikator perhatian didapatkan hasil minat belajar siswa dalam menggunakan *google classroom* pada pelajaran fisika tergolong baik. Hal yang menunjukkan adanya perhatian yang baik saat pelajaran fisika dengan menggunakan *google classroom* adalah siswa memusatkan perhatian pada saat melakukan pembelajaran atau pada saat guru memberikan materi pada *google classroom*, siswa fokus dan mengikutinya dengan baik saat pelajaran berlangsung serta tidak mengerjakan aktivitas lain. Pada saat guru memberi atau mengirim materi pada *google classroom* siswa mencatat materi dan mengerjakan tugas yang diberikan, sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Mujianto (2019) bahwa perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain.

**Tabel 3. Hasil Indikator Ketertarikan**

Rentang Skor	Kategori	Jumlah
7 - 12,6	Sangat Tidak Baik	0
> 12,6 - 18,2	Tidak Baik	23
> 18,2 - 23,8	Cukup Baik	112
> 23,8 - 29,4	Baik	92
> 29,4 - 35	Sangat Baik	0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa dominan memiliki kategori sangat tidak baik sebanyak 0, kategori tidak baik sebanyak 23 orang, kategori cukup baik sebanyak 112 orang dan kategori baik sebanyak 92 orang serta kategori sangat baik sebanyak 0 orang.



**Gambar 3 Diagram Indikator Ketertarikan**

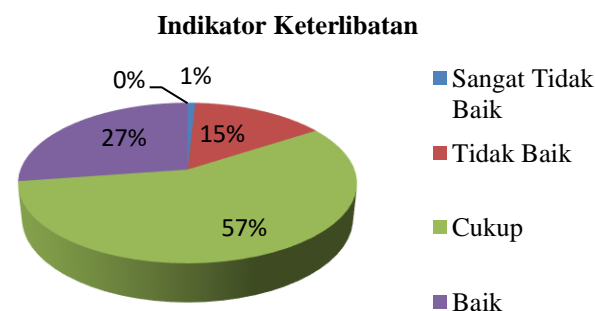
Berdasarkan gambar 3 diagram indikator ketertarikan di atas dapat diketahui bahwa untuk kategori sangat baik memiliki persentase 0%, sedangkan untuk kategori baik memiliki persentase 41%, adapun untuk kategori cukup baik memiliki persentase 49%, dan untuk kategori tidak baik memiliki persentase 10% serta untuk kategori sangat tidak baik memiliki persentase 0%.

**Tabel 4. Hasil Indikator Keterlibatan**

Rentang Skor	Kategori	Jumlah
7 - 12,6	Sangat Tidak Baik	2
> 12,6 - 18,2	Tidak Baik	34
> 18,2 - 23,8	Cukup Baik	129
> 23,8 - 29,4	Baik	62
> 29,4 - 35	Sangat Baik	0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa dominan memiliki kategori sangat tidak baik sebanyak 2, kategori tidak baik sebanyak 34 orang, kategori cukup baik sebanyak 129 orang dan kategori baik sebanyak 62 orang serta kategori sangat baik sebanyak 0 orang.

Dapat dikategorikan bahwa minat belajar siswa dalam menggunakan *google classroom* di kelas XI MIPA SMAN se-Kecamatan Kota Baru, pada indikator ketertarikan didapatkan hasil minat belajar siswa dalam menggunakan *google classroom* pada pelajaran fisika tergolong cukup baik. Hal yang menunjukkan adanya ketertarikan yang cukup baik pada pelajaran fisika menggunakan *google classroom* siswa kadang-kadang membaca buku yang berhubungan dengan pelajaran fisika sebelum ataupun sesudah pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* dilakukan, siswa cenderung menyukai materi pembelajaran fisika dengan menggunakan *google classroom* namun siswa merasa bosan karena kurangnya variasi dalam metode pembelajaran menggunakan *google classroom*. Hal lain yang menunjukkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran siswa menggunakan *google classroom* yaitu bahwa saat siswa merasa belajar menggunakan *google classroom* memperoleh hasil yang memuaskan, dan ketika siswa memperoleh nilai yang tinggi membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Ketertarikan pada pelajaran fisika akan membuat siswa memiliki rasa keingintahuan yang besar dan tekun serta ulet dalam mempelajari fisika. semakin besar rasa ketertarikan siswa pada pelajaran fisika maka siswa akan semakin bersemangat untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik yang akan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.



**Gambar 4. Diagram Indikator Keterlibatan**

Berdasarkan gambar 4 diagram indikator keterlibatan di atas dapat diketahui bahwa untuk kategori sangat baik memiliki persentase 0%, sedangkan untuk kategori baik memiliki persentase 27%, adapun untuk kategori cukup baik memiliki persentase 57%, dan untuk kategori tidak baik memiliki persentase 15% serta untuk kategori sangat tidak baik memiliki persentase 1%.

Dapat dikategorikan bahwa minat belajar siswa dalam menggunakan *google classroom* di kelas XI MIPA SMAN se-Kecamatan Kota Baru, pada indikator keterlibatan didapatkan hasil minat belajar siswa dalam menggunakan *google classroom* pada pelajaran fisika tergolong cukup baik. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dikatakan cukup baik saat siswa selalu mengulang pelajaran setelah pelajaran selesai, aktif dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru (Fuad & Zuraini, 2016). Tanpa disuruh siswa mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru dengan tanpa adanya paksaan atau dengan kemauannya sendiri (Rahmanawati, 2015). Seperti hal yang disebutkan oleh Mujiyanto (2019) keterlibatan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Siswa merasa senang dan tertarik dengan kegiatan yang berhubungan dengan materi pelajaran fisika. Keterlibatan siswa bisa mendorong siswa untuk bekerja keras, teliti, lebih tekun, dan bersemangat untuk mendapatkan ilmu baru yang belum siswa ketahui sebelumnya (Fatmayanti & Susantri, 2019; Sarah et al., 2021).

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat belajar siswa pada pelajaran fisika dengan menggunakan *google classroom* di kelas XI MIPA SMAN se-Kecamatan Kota Baru tergolong cukup baik. Pada indikator perasaan senang memiliki kategori tidak baik dengan persentase 38%, indikator perhatian memiliki kategori cukup baik dengan persentase 51%, indikator ketertarikan memiliki kategori cukup baik dengan persentase 49%, dan indikator keterlibatan memiliki kategori cukup baik dengan persentase 57%. Hal ini memperlihatkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran fisika dengan menggunakan *google classroom* di kelas XI MIPA SMAN se-Kecamatan Kota Baru tergolong cukup baik karena persentase tertinggi pada tiga indikator memiliki kategori cukup baik dan satu indikator memiliki kategori tidak baik.

### Referensi

- Arifin, Zainal. 2014. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Fatmayanti, A., & Susantri, T. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuhnya Minat Belajar Siswa Di SD Islam Athirah Makassar Kelas 4. *Publikasi Pendidikan*, 9(3), 212. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i3.9720>
- Fuad, Z. Al, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*.
- Inggriyani, F., Hamdani, A. R., & Dahlan, T. (2019). Minat Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Blended Learning melalui Google Classroom pada Pembelajaran Konsep Dasar Bahasa Indonesia SD. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3 (1), 28.
- Lanani, K. (2013). Belajar berkomunikasi dan komunikasi untuk belajar dalam pembelajaran matematika. *Infinity Journal*, 2(1), 13-25.
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135-159.
- Putranti, N. (2016). Cara Membuat Media Pembelajaran Online Menggunakan Edmodo. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 2(2), 139-147.

- Rahmanawati, V. A. M. dan F. Y. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS Di SMPK Maria Fatima Jember. *INSIGHT: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(1).
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V Gugus III Cakranegara. *PROGRES PENDIDIKAN*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.60>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto. (2000). *Statistik: Teori dan Apikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Wicaksono, M. D. (2020). Pemanfaatan Google Classroom dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII. *Inspirasi (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)*, 17(1).
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.